

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kerasulan kaum awam adalah wujud nyata partisipasi umat beriman dalam menjalankan misi Gereja untuk menyebarkan ajaran Injil, mempererat persaudaraan dan melayani sesama dalam kehidupan sehari-hari. Umat awam, dalam pelbagai lingkup kehidupan seperti keluarga, komunitas basis dan lingkungan serta kelompok-kelompok kategorial dipanggil untuk mengamalkan nilai-nilai Kristiani secara nyata. Gereja menegaskan bahwa Sakramen Baptis dan Sakramen Krisma menjadi dasar kerasulan kaum awam karena memberikan martabat dan tanggung jawab sebagai Murid Kristus. Hidup dalam persatuan Kristus, kaum awam diundang untukewartakan evangelisasi di tengah dunia. Oleh karena itu, partisipasi umat awam dalam kerasulan Gereja adalah bentuk ketaatan terhadap ajaran dan Amanat Agung Yesus Kristus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dijelaskan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi kerasulan kaum awam melalui kegiatan katekese BSKN 2024 di Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan iman umat. Kegiatan katekese ini menjadi sarana konkret bagi kaum awam untuk melaksanakan tugas perutusannya sebagai saksi Kristus melalui pewartaan Sabda Allah, pendalaman iman, keterlibatan dalam kehidupan gerejani dan pemeliharaan persaudaraan sejati serta kepedulian sebagai warga Gereja.

Partisipasi umat awam dalam katekese BSKN 2024 di Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita tampak dalam pelbagai bentuk keterlibatan, seperti: menjadi fasilitator, animator, pemimpin doa, pembaca Kitab Suci, penyaji materi dan berperan aktif dalam diskusi serta syering pengalaman iman. Dalam pelaksanaan katekese BSKN 2024 di Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita, keterlibatan umat senantiasa dibimbing dan dikoordinir oleh Gereja khususnya pastor paroki dan DPP Kuasi Paroki Wairita yang diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi Bulan Kitab Suci Nasional 2024 dan pelatihan bagi para fasilitator katekese serta penentuan jadwal kegiatan katekese yang dilakukan secara

transparan dan demokratis dengan melibatkan pengurus KBG, lingkungan, stasi serta umat. Koordinasi pastoral dalam kegiatan katekese BKSNI 2024 di Kuasi Paroki Wairita menunjukkan adanya sinergitas yang nyata antara pastor paroki, DPP dan umat beriman dalam menghidupi semangat kerasulan awam yang diajarkan Gereja. Hal tersebut mencerminkan pola kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif yang berakar pada prinsip *communio* Gereja.

Koordinasi pastoral tersebut sejalan dengan ajaran konsili Vatikan II khususnya dalam Dekrit *Apostolicam Actuositatem* yang menegaskan pentingnya keterlibatan umat awam dalam keputusan Gereja melalui kerja sama yang harmonis dengan para gembala. Keterlibatan umat dalam kegiatan katekese BKSNI 2024 di Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita juga sejalan dengan ajaran Gereja mengenai kerasulan kaum awam sebagaimana ditegaskan dalam *Lumen Gentium* dan *Apostolicam Actuositatem*. *Lumen Gentium* nomor 31 menegaskan bahwa kaum awam ikut serta dalamewartakan evangelisasi dan dipanggil untuk mencari Kerajaan Allah dengan mengatur urusan duniawi sesuai dengan kehendak-Nya. Demikian pula *Apostolicam Actuositatem* nomor 3 menegaskan bahwa kerasulan kaum awam berasal dari panggilan umat beriman dan dari persatuan umat dengan Kristus sebagai Kepala Gereja.

Berdasarkan realitas pelaksanaan katekese BKSNI 2024, ditunjukkan bahwa umat di Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita sungguh menghidupi keputusan mereka sebagai kaum awam. Keterlibatan keluarga, komunitas basis, lingkungan dan kelompok kategorial serta kaum muda dalam katekese BKSNI 2024 di Kuasi Paroki Wairita menegaskan pentingnya keterlibatan kaum awam dalam mendukung karya pastoral Gereja. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa umat awam Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita sadar akan panggilan dan tanggung jawab untuk terlibat dalam pewartaan Sabda Allah, doa dan kegiatan amal kasih di tengah Gereja dan masyarakat. Senada dengan tema Bulan Kitab Suci Nasional 2024 “Allah Sumber Keadilan,” umat awam Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita belajar bahwa keadilan Allah bukan semata-mata menyangkut hukum atau balasan, tetapi ungkapan kasih yang menuntun manusia untuk

menghormati martabat setiap pribadi yang diwujudkan dalam tindakan nyata seperti pelayanan dan solidaritas terhadap sesama yang lemah dan terisih.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa usul saran yang secara khusus ditujukan kepada *stakeholder*, yakni pastor paroki, para pelayan pastoral, kelompok kategorial dan umat Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita. Usul saran yang diberikan oleh penulis, antara lain:

Pertama, bagi Orang Muda Katolik (OMK) Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita. Orang Muda Katolik (OMK) Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita harus mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan katekese BKS di tahun-tahun yang akan datang. Keterlibatan Orang Muda Katolik tidak hanya terbatas pada kehadiran yang bersifat pasif, tetapi harus diwujudkan dalam pelayanan konkret, seperti memimpin doa, membaca Kitab Suci, menggerakkan nyanyian liturgis maupun memfasilitasi kegiatan katekese di masing-masing lingkungan, KBG dan stasi. Dengan demikian, Orang Muda Katolik Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita sungguh menghidupi panggilan merasul kaum awam sebagaimana yang diajarkan oleh Konsili Vatikan II, bahwa setiap umat beriman memiliki tanggung jawab untuk mengambil bagian dalam perutusan Gereja melalui pewartaan Sabda Allah. Selain itu, Orang Muda Katolik Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita juga perlu mengintegrasikan hasil katekese dengan realitas hidup sehari-hari.

Kedua, bagi Pastor Paroki dan Pelayan Pastoral Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita. Pastor Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita beserta para pelayan paroki senantiasa memberikan pendampingan pastoral yang berkesinambungan kepada umat, khususnya kaum awam. Pendampingan ini tidak hanya berupa penyediaan bahan katekese yang sesuai dengan pedoman resmi Gereja, melainkan juga melalui kehadiran langsung dalam mendampingi umat pada setiap tingkatan, baik di KBG, lingkungan, maupun stasi. Dengan keterlibatan tersebut, umat merasakan dukungan nyata dari gembala dan pelayan Gereja,

sehingga semakin terdorong untuk aktif dalam kerasulan awam. Selain itu, pastor dan para pelayan Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita diharapkan menumbuhkan kesadaran umat tentang pentingnya katekese BKSNI sebagai sarana penguatan iman dan pembentukan semangat kerasulan awam

Ketiga, bagi Dewan Pastoral Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita Bidang Kerasulan Kitab Suci dan Kateketik. Dewan Pastoral Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita, khususnya seksi Kerasulan Kitab Suci dan Kateketik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan program katekese secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada bulan September sebagai Bulan Kitab Suci Nasional, melainkan juga diwujudkan dalam bentuk pendalaman Kitab Suci secara rutin, baik mingguan maupun bulanan, di tingkat KBG, lingkungan maupun stasi. Dengan cara ini, umat semakin bertumbuh dan berakar pada Sabda Allah serta termotivasi menghidupi iman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Seksi Kerasulan Kitab Suci dan Seksi Kateketik DPP juga diharapkan mampu mengembangkan dan menyederhanakan bahan katekese yang lebih relevan dengan konteks kehidupan umat.

Keempat, bagi Ketua KBG, Ketua Lingkungan, dan Ketua Stasi Se-Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita. Para ketua KBG, lingkungan, dan stasi se-Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita diharapkan berinisiatif dalam mendukung serta memfasilitasi umat untuk terlibat aktif dalam katekese BKSNI tahun-tahun seterusnya. Para ketua KBG, lingkungan, dan stasi memiliki tanggung jawab penuh untuk memastikan seluruh umat dapat berpartisipasi dengan menyediakan sarana, waktu dan suasana yang mendukung agar katekese berjalan dengan baik dan lancar. Kehadiran dan keterlibatan nyata dari para ketua KBG, lingkungan, dan stasi dapat mempererat semangat kebersamaan sekaligus memotivasi umat untuk terlibat lebih sungguh.

Kelima, bagi Fasilitator, Animator dan Koordinator Pelaksana Katekese BKSNI 2024 Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita. Para fasilitator, animator dan koordinator pelaksana kegiatan katekese BKSNI 2024 Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita sesungguhnya telah menjalankan tugas kerasulan dengan penuh dedikasi. Keterlibatan mereka dalam memfasilitasi, membangun dinamika

kelompok dan mengatur jalannya kegiatan katekese BKSNI 2024. Meskipun demikian, demi peningkatan kualitas pelayanan, perlu dilakukan beberapa perbaikan, antara lain: *pertama*, fasilitator diharapkan memperdalam kembali penguasaan materi, metode dan teks Kitab Suci. *Kedua*, animator harus lebih fleksibel dalam mendampingi umat, khususnya bagi lansia dan para disabilitas. *Ketiga*, koordinator pelaksana katekese BKSNI 2024 tingkat paroki dan stasi harus memperkuat kembali aspek perencanaan, koordinasi dan evaluasi, agar pelaksanaan BKSNI di tahun-tahun berikutnya dapat berjalan dengan baik dan memiliki tindak lanjut pastoral yang berkesinambungan.

Keenam, bagi Umat Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita. Umat Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita harus memandang kegiatan katekese BKSNI bukan sekadar kegiatan rutin pastoral, melainkan kesempatan untuk memperdalam iman dan meneguhkan panggilan kerasulan dalam Gereja. Umat diharapkan hadir dengan penuh kesadaran, keterbukaan dan keterlibatan aktif dalam setiap pertemuan katekese, baik dengan berbagi pengalaman iman maupun berdiskusi, sehingga katekese BKSNI di tahun-tahun berikutnya sungguh menjadi ruang belajar dan refleksi bersama. Lebih dari itu, umat Kuasi Paroki Santo Arnoldus Janssen Wairita didorong untuk menghidupi aksi nyata yang direncanakan selama pertemuan katekese BKSNI.